

**MANAJEMEN PENDIDIKAN SENI TEATER DI KOMUNITAS SONGGOLANGIT
CREATIVE SPACE SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RUANG KREATIF**

Niken Ayu Permata¹, Indar Sabri²

^{1,2}Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya

¹ ayuniken1823@gmail.com, ² indarsabri@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in the bathara sandiwara division of the songgolangit community to answer the biggest obstacle of limited extracurricular theater arts activities in educational institutions. This research examines the management of theater arts education in the songgolangit creative space community as an effort to build a creative space consisting of several aspects, namely planning, organizing, mobilizing, controlling. Researchers used a qualitative approach method. The data collection techniques used are observation, interviews, and literacy studies, while in analyzing the data the steps taken first reduce the data, then proceed with the presentation of data and at the end draw conclusions. Researchers used triangulation of sources, techniques and time for data validity. Based on the results of the research in organizing theater arts education management, the songgolangit creative space community applies four management functions consisting of planning which is regulated in long and short term planning, realized with community programs that have been made, organizing with the preparation of community structures in organizing theater arts education, mobilizing which is carried out simultaneously with the implementation of art education and supervision carried out directly by the head of the community, this is done so that art education activities can run well and in accordance with the vision, mission, and goals of national education

Keywords: education management, arts education, creative space, theater arts, regeneration strategy

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di devisi bathara sandiwara komunitas songgolangit untuk menjawab kendala terbesar dari keterbatasan kegiatan ekstrakurikuler seni teater

di Lembaga pendidikan. Penelitian ini mengkaji manajemen pendidikan seni teater di komunitas songgolangit creative space sebagai upaya membangun ruang kreatif yang terdiri dari beberapa aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan studi literasi, sedangkan dalam menganalisis data langkah yang dilakukan pertama mereduksi data, lalu dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhir penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk validitas data. Berdasarkan hasil penelitian dalam mengatur manajemen pendidikan seni teater, komunitas songgolangit creative space menerapkan empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan yang diatur dalam perencanaan jangka panjang dan pendek, direalisasikan dengan program komunitas yang telah dibuat, pengorganisasian dengan penyusunan struktur komunitas dalam mengorganisasikan pendidikan seni teater, penggerakan yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pendidikan seni dan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh ketua komunitas, hal tersebut dilakukan agar kegiatan pendidikan seni dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, pendidikan seni, ruang kreatif, seni teater, strategi regenerasi

A. Pendahuluan

Indonesia sedang mempersiapkan program Indonesia Emas 2045 untuk mewujudkan visi menjadi bangsa yang abadi, maju, dan berkelanjutan. Dalam mendukung visi ini, Kementerian PPN atau BAPPENAS telah menyusun Undang-Undang No. 59 tahun 2024 yang mengatur Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN)

2025-2045 (Presiden Republik Indonesia, n.d.). Empat pilar utama yang berlandaskan pada Pembukaan UUD 1945 alinea IV salah satunya Mencerdaskan kehidupan bangsa, yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan di seluruh pelosok negeri untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Pendidikan Berkualitas, sesuai dengan fungsi dan

tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam (*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkarakter, kreatif dan terampil sehingga mampu bersaing ditingkat global (Apriyanti & Hidayat, 2019).

Sejalan dengan pemaparan diatas, Pendidikan seni juga termasuk salah satu konsep dari pendidikan nasional. menurut pendapat Sumanto (2012) dalam (Daningtyas et al., 2021) bahwa pendidikan seni bersifat “multi fungsi” melalui komponen dan kurikulum sekolah dengan berorientasi pada proses berpikir kreatif peserta didik yang akan meningkatkan mutu generasi bangsa. Tujuan dari pendidikan seni sendiri berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi terhadap seni dan budaya, meningkatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik (kognisi, kepekaan indra dan emosi) dan menjaga keseimbangan mental setiap peserta didik (Ramadhan & Handyaningrum,

2020). Sehingga Pendidikan seni sebagai bagian dari pengembangan potensi minat bakat peserta didik dalam bidang kesenian di sekolah.

Sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional melalui Pendidikan seni, Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wujud konkrit dalam pengembangan bakat minat peserta didik sesuai dengan permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2. Menurut Mulyono (2009) dalam (Ilmiyah et al., 2023) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler menjadi saluran penting dalam membantu peserta didik dalam mengoptimisasi potensi diri, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang terampil dan kreatif dan mampu bersaing di tingkat global. Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 tentang implementasi

kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, disebutkan bahwa didalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diminati oleh sekelompok peserta didik seperti ekstrakurikuler di bidang seni teater.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mampu menciptakan terbangunnya motivasi internal dalam diri peserta didik menuju kearah terbentuknya prestasi akademik (Umamah et al., 2018). Oleh karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berorientasi dari bentuk akomodasi proses pengembangan potensi peserta didik (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pernyataan tersebut menurut (Sundari, 2024) hal tersebut dapat tercapai apabila kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya secara menyeluruh. Maka perlu adanya sebuah pengelolaan dari sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara matang meliputi seluruh proses yang

direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi, agar dengan demikian mampu mengantarkan peserta didik menjadi siswa berprestasi dalam ajang perlombaan tingkat nasional maupun internasional.

Namun kenyataan dilapangan di Lembaga pendidikan masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dari banyaknya pelaksanaan ekstrakurikuler teater, misalnya pada beberapa sekolah yang ada di kecamatan Lamongan, seperti peserta didik sering kali tidak maksimal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena jam ekstrakurikuler yang lumayan singkat, bukan hanya peserta didik, hal serupa juga menjadi kendala pembina ekstrakurikuler teater yang kurang maksimal dalam memberikan materi. Dan kendala lain seperti penyediaan fasilitas berlatih atau tempat untuk mengadakan pementasan dengan bentuk *stage*/panggung yang representatif, biaya operasional kegiatan pementasan ataupun lomba menjadi kendala dan keterbatasan dari kegiatan ekstrakurikuler teater. Hal tersebut menjadikan proses pendidikan seni dalam kegiatan ekstrakurikuler teater tidak tersampaikan dengan maksimal dan

tepat, dengan begitu banyak potensi, bakat, dan kemampuan siswa yang tidak tersalurkan dengan baik dibidang seni teater.

Melihat kendala yang dihadapi, pelatih ekstrakurikuler teater tersebut yang juga sebagai anggota dari komunitas songgolangit creative space menawarkan alternatif sebagai solusi atas kendala tersebut. Dengan menjadikan komunitas songgolangit sebagai tempat Pendidikan lanjutan atau ruang kreatif dalam penyaluran Pendidikan seni teater. Alternatif tersebut diperkuat dengan pendapat (Utami et al., 2019) bahwa anggota komunitas menjadikan komunitas seni sebagai wadah berekspresi estetik, mentransfer ilmu dan nilai-nilai seni melalui pendidikan, serta meningkatkan eksistensi diri dalam berkarya. Sehingga kesempatan tersebut menjadi peluang awal komunitas songgolangit dalam upaya membangun ruang kreatifnya yang berfokus pada Pendidikan seni teater dan strategi dalam mencari regenerasi komunitasnya.

Komunitas Songgolangit didirikan oleh sekelompok pemuda yang kompeten dari berbagai latar belakang seni multidisiplin, seperti seni rupa, seni teater, seni musik, seni

fotografi, dan sastra. Awal terbentuknya komunitas songgolangit menjadi solusi atas kurangnya ruang kreatif yang dapat menampung kegiatan berkesenian bagi seluruh kalangan masyarakat sipil di kota lamongan. Dengan muatan kegiatan tahunan dan mingguan yang teratur dilaksanakan, seperti ruang kreatif alternatif dari berbagai kegiatan seni diantaranya, pementasan teater, workshop, pameran dan diskusi. Kegiatan tersebut melibatkan pelajar sekolah, Masyarakat sipil, bahkan penyandang disabilitas. Setelah beroperasi beberapa tahun, beberapa anggota komunitas songgolangit mulai mengajarkan Pendidikan seni teater melalui kegiatan ekstrakurikuler pada beberapa sekolah di lamongan, diantaranya oleh Niko Dwi Ariyanto, Abdul Fatah Jaelani, dan Surya Krisna.

Semenjak saat itu, keterlibatan anggota komunitas songgolangit pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga menjawab kendala yang dialami di ekskul. Dengan demikian, Aktivitas Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit creative space berjalan sampai saat ini. Kesuksesan komunitas songgolangit dalam

merealisasikan Pendidikan seni sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional tercermin pada peserta didik dalam optimalisasi minat bakat dan potensi diri mereka serta mendapat pengalaman yang lebih luas dan prestasi yang membanggakan. sebagaimana juga aktivitas ruang kreatif yang berfokus pada Pendidikan seni teater tersebut menjadi ajang sarana strategi regenerasi dari komunitas songgolangit creative space. Hal tersebut bedasarkan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap Manajemen Pendidikan seni teater di komunitas Songgolangit Creative Space dengan menetapkan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan fungsi manajemen pada pendidikan seni teater di Komunitas Songgolangit Creative Space sebagai upaya membangun ruang kreatif dan strategi regenerasi ? Dengan bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan seni teater di Komunitas Songgolangit Creative Space, serta mengkaji kontribusinya dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional, membangun ruang kreatif berbasis pengalaman belajar, dan merumuskan strategi regenerasi komunitas melalui aktivitas seni teater sebagai bagian dari upaya pelestarian nilai-nilai seni dan budaya.

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh para ahli di bidang Pendidikan seni, khususnya yang berfokus pada sanggar atau komunitas seni. Dalam publikasi terkini oleh (Ramadhan & Handayani, 2020) membahas tentang manajemen Pendidikan seni terhadap anak jalanan di sanggar pensi kabupaten bondowoso. Penelitian lain yang juga mengangkat tentang penerapan Pendidikan seni antara lain oleh (Sabri et al., 2024) yang mengkaji tentang strategi pelatihan Sanggar Seni Matoh Mime sebagai model pendidikan non-formal, serta potensi kegiatan seni untuk meningkatkan kreativitas dan pengembangan masyarakat secara signifikan. (Kadis et al., 2022) juga melakukan penelitian tentang manajemen pelatihan seni di sanggar chrysant kakaskasen. Sejalan dengan itu, penelitian yang berhubungan dengan seni teater juga dilakukan oleh (Makaf, 2020) membahas potensi, perkembangan, dan pengelolaan

pelatihan seni teater di Surakarta. Penelitian lain yang mengangkat topik manajemen sanggar seni dilakukan (Fajar et al., 2021) mengkaji tentang manajemen pengelolaan organisasi di Sanggar Baladewa di Surabaya, yang fokus pada pembelajaran seni pedalangan dan karawitan.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi studi yang sudah ada dengan fokus khusus pada Manajemen Pendidikan Seni Teater di Komunitas Songgolangit Creative Space sebagai upaya membangun ruang kreatif dan strategi regenerasi. Dengan menggunakan pendekatan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Handyaningrum, 2018). Analisis ini penting untuk memahami bagaimana komunitas seni berkontribusi dalam menumbuhkan Pendidikan seni yang kompeten, kreatif, dan mampu mengembangkan ruang kreatif dan proses regenerasi komunitasnya.

B. Metode Penelitian

Manajemen Pendidikan teater dan optimalisasi potensi peserta didik seringkali diwarnai dengan unsur-unsur yang kompleks dan beragam. Dalam penelitian ini, menggunakan

metode kualitatif, yang dapat memfasilitasi pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak kegiatan seni (Sabri et al., 2024) op. cit., hlm. 3120. Pendekatan studi kasus (Case Study) yang dipilih karena kesesuaiannya dengan penelitian yang berfokus pada dinamika, konteks, dan dampak manajemen pendidikan seni teater di komunitas Songgolangit Creative Space dalam upaya membangun ruang kreatif bagi generasi muda serta sebagai strategi regenerasi komunitas. Dengan pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistic dan bermakna dari proses organisasi dan manajemen (Yin, 2023). John W. Creswell (1998) juga mengatakan bahwa Studi Kasus memungkinkan peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2023) . Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan studi literasi. Data yang diambil

dari penelitian ini, merupakan hasil temuan gejala-gejala wawancara, observasi dan studi literasi. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan secara sadar, terarah, sistematis, dan bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui wawancara, peneliti mengetahui pandangan peserta dan pelaku secara komprehensif terhadap Manajemen Pendidikan seni teater di komunitas Songgolangit creative space, Proses Membangun Ruang kreatif terhadap generasi muda utamanya pelajar, dan strategi regenerasi oleh komunitas songgolangit. Dengan memilih informan yang beragam sesuai dengan sasaran objek penelitian yakni, seluruh elemen struktural dari Komunitas Songgolangit Creative Space, dan peserta didik. Peneliti percaya akan menerima banyak sudut pandang dan pengalaman sehingga memperkaya analisis dan interpretasi data serta meningkatkan kesesuaian temuan dengan kenyataan di lapangan.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono observasi berpartisipasi merupakan observasi secara terang-terangan atau tersamar dan observasi yang tak berstruktur (Sugiyono 2016:

310). Dalam pendekatan ini, observasi partisipatif membantu peneliti untuk membangun hubungan dengan objek penelitian dalam memahami interpretasi dan proses yang mendasari aktivitas yang dilakukan informan. Artinya, dalam proses pengumpulan data peneliti mengambil peran aktif keterlibatan dalam aktivitas objek yang diamati. Sehingga mempengaruhi pemahaman peneliti yang lebih mendalam dalam memahami informasi yang didapatkan dan berpotensi membentuk narasi yang berkembang. Untuk menjamin keabsahan data dan menjamin penafsiran yang obyektif, peneliti menggunakan Teknik triangulasi data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan dalam proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain pada manajemen Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit creative space. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya didasarkan pada data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotensis (Hamzah, 2020) op. cit., hlm. 70. Dengan menggunakan kombinasi metode kualitatif dan

pendekatan studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang peran Manajemen Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit sebagai upaya membangun ruang kreatif pada generasi muda dan strategi regenerasi komunitas. Temuan penelitian ini dijabarkan berdasarkan teori manajemen oleh Taylor (1972) didasarkan pada fungsi manajemen : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada tahap perencanaan Pendidikan seni teater, hasil wawancara dengan anggota songgolangit yang termasuk salah satu pelatih mengungkapkan bahwa perencanaan Pendidikan seni teater diselaraskan dengan visi dan misi komunitas songgolangit. Dalam wawancara tersebut Slamet Niko mengatakan, *“Dibutuhkan proses perencanaan suatu program dengan matang agar Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit ini terimplementasi dengan tepat sesuai sasaran dari kebutuhan peserta didik.”* Realisasi perencanaan tersebut di

oprasionalkan pada strategi program kerja yang dibuat dengan mengkategorikan sesuai dengan jangka waktu pelaksanaannya, seperti program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. meski demikian, slamet niko menjelaskan lebih lanjut *“penerapan program kerja Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit kreatif space ini, sebenarnya sebagai upaya komunitas membangun ruang kreatif untuk generasi muda terutama pelajar, dengan begitu, komunitas songgolangit dapat melakukan seleksi regenerasi untuk generasi berikutnya dimasa mendatang.”* Hal tersebut dapat dicatat dalam dokumentasi sebagai bagian dari proses perencanaan Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit kreatif space sebagai upaya membangun ruang kreatif dan strategi regenerasi komunitas.

Pengorganisasian dalam komunitas songgolangit diperlukan sebagai pegaturan kerja bersama dalam rangka mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi komunitas. Pengorganisasian tersebut tersusun dalam bagan struktur organisasi, seperti yang di sampaikan oleh ketua

komunitas songgolangit, Anas Hidayat *“Proses penyusunan struktur komunitas songgolangit dilakukan dengan musyawarah bersama seluruh anggota komunitas yang setiap 5 tahun sekali.”* Berkaitan dengan pengorganisasian dalam Pendidikan seni teater di devisi bathara sandiwara komunitas songgolangit, Dul Fatah Jaelani selaku ketua devisi bathara sandiwara menjelaskan *“Bathara sandiwara juga memiliki bagan struktur, yang berfungsi sebagai pengaturan kerja dari program Pendidikan seni teater dengan melibatkan seluruh anggota devisi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing baik dari segi penciptaan artistic panggung atau bentuk pertunjukan.”* Namun juga ditambahkan *“Tapi juga tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan kegiatan besar juga melibatkan peserta didik (anak-anak SMA) yang tergabung dalam Pendidikan seni teater.”*, hal tersebut juga ditujukan sebagai bekal pengalaman peserta didik dan pemberdayaan dari gagasan komunitas songgolangit sebagai ruang kreatif.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa Pengerakkan Pendidikan seni teater

pada devisi bathara sandiwara komunitas songgolangit, fungsi penggerakan dan pelaksanaan berjalan secara bersamaan. Sehingga penggerakan direalisasikan melalui pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. *“latihan rutin dilaksanakan secara berkala di lahan milik pribadi songgolangit, LKS”* ujar



slamet niko, salah satu pelatih.

Gambar 1. Panggung/Stage di Lahan Kesenian Komunitas Songgolangit
(Dok. Peneliti, 19 April 2025)



Gambar 2. Lahan Pribadi Milik Komunitas Songgolangit
(Dok. Feed Instagram Komunitas Songgolangit, 25 April 2025)

Selanjutnya program kerja yang lain seperti pementasan peringatan 10 november yang diikuti seluruh pelajar dari beberapa sekolah yang berada dilamongan, pelaksanaan tersebut diwujudkan sebagai upaya membangun ruang kreatif.



Gambar 3. Pementasan peringatan 10 November
(Dok. Peneliti, 10 November 2024)

Selain itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menambah pengalaman yang berguna sebagai nilai tambah prestasi peserta didik, slamet niko menjelaskan *“untuk kebutuhan perlombaan yang diikuti peserta didik seperti ajang FLS ataupun festival teater lain, komunitas songgolangit memberikan dukungan dengan membantu dalam penciptaan artistic ataupun bentuk pementasan”*



Gambar 4. Latihan untuk ajang Perlombaan
(Dok. Peneliti, 10 Oktober 2025)

Penerapan Pendidikan seni teater pada komunitas songgolangit kreatif space diharapkan sejalan dengan visi dan misi komunitas serta dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional dari Pendidikan seni. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut, metode evaluasi belajar yang diterapkan komunitas songgolangit untuk mengukur peningkatan kreatifitas dan potensi diri peserta didik dilaksanakan ketika *“akan mengikuti suatu perlombaan atau akan melangsungkan pementasan (casting), casting tersebut, sebagai tolak ukur dari kemampuan peserta didik dalam pemilihan peran dalam pementasan atau pemilihan jobdesk dalam keproduksian. Dan juga prestasi yang diraih peserta didik dalam keikutsertaannya di ajang perlombaan teater”* Jelas slamet niko. Dengan begitu, evaluasi dapat ditinjau bahwa

komunitas songgolangit melalui program Pendidikan seni teater berhasil mencapai beberapa aspek sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Tambah slamet niko *“melalui proses Pendidikan seni teater ini, peserta didik memiliki ruang belajar tambahan selain dari ekskul di sekolah yang terbatas tempat dan waktu.”* Hal tersebut menunjukkan bahwa komunitas songgolangit berhasil menjadi ruang kreatif sebagai sarana dalam upaya membangun ruang kreatif.

Pembahasan

Manajemen Pendidikan Seni Teater Komunitas Songgolangit Creative Space

Komunitas songgolangit Creative space merupakan ruang alternatif berkesenian yang didirikan pada tahun 2019, berawal dari sekelompok pemuda Lamongan yang kompeten dari berbagai latar belakang multi disiplin seni, yaitu Afif Choirurroziqin, Achmad Afandi, Niko Dwi Ariyanto, Nunu, Cepot, Anas Hidayat, dan Tewa. Terbentuknya komunitas songgolangit creative space berawal dari kegelisahan mereka akan kurangnya ruang kreatif

yang dapat menampung kegiatan berkesenian bagi seluruh kalangan masyarakat sipil. Ruang alternatif tersebut membentuk pola komunikasi yang telah disepakati menjadi kode komunikasi bersama dengan menjadikan ruang kreatif yang bisa menyatukan berbagai kesenian yang ada di lamongan, seperti seni musik, seni rupa, seni Teater, sastra dan lainnya.

Dengan menerapkan unsur-unsur manajemen yang baik agar lebih efektif dan efisien dalam mengatur dan menjalankan ruang kreatif dengan jangka waktu yang lama, komunitas songgolangit creative space mengelompokkan berbagai konsentrasi seni dalam setiap divisi dengan nama penyebutannya, seperti konsentrasi seni Teater disebut Divisi Bathara Sandiwara, konsentrasi seni rupa bernama Divisi Bathara Warna, Konsentrasi Seni musik disebut Bathara Swara, divisi Fotografi bernama Bathara Surya, dan Divisi seni sastra disebut Guneman Sastra. Selama 6 tahun komunitas songgolangit berdiri, telah memiliki perencanaan kegiatan besar yang secara rutin dilaksanakan, seperti event Laboratorium, Event Panggung Menggugat, dan Event Jejak Patriot.

Serta program kegiatan rutin dari setiap devisinya seperti Gambar Suka-suka dinaungi devisi Bathara Warna; Dramatic Reading, Latihan Bersama dengan pelajar serta Papan Makaryo Sandiwara dinanungi devisi Bathara Sandiwara; dan diskusi buku dinanungi devisi Guneman Sastra. Selama periode itu, komunitas songgolangit creative space mampu membawa cita-cita besarnya dengan menyebarkan seni sekaligus mengajarkan Pendidikan seni kepada seluruh kalangan masyarakat termasuk generasi muda pelajar utamanya, sehingga dapat berdampak positif pada masyarakat sekitar maupun dalam konteks Pendidikan Berkualitas yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. hal tersebut sesuai dengan visi nya "menyenikan masyarakat dan memasyarakatkan kesenian".

Manajemen Pendidikan seni di komunitas songgolangit creative space dilaksanakan oleh setiap devisi termasuk devisi Bathara Sandiwara. Awal mula terlaksananya Pendidikan seni teater di devisi bathara sandiwara berawal dari beberapa anggotanya yang mengajar di kegiatan ekstrakurikuler teater di sejumlah sekolah lamongan, dengan melihat

kondisi di lapangan terhadap realitas kegiatan ekstrakurikuler teater yang diajar, terlihat adanya sebuah keterbatasan dari pihak sekolah seperti yang di singgung di latarbelakang. Hal tersebut menjadi gagasan awal terlaksananya Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit terfokus di devisi bathara sandiwara.

Efektifitas Pendidikan Seni Teater oleh komunitas songgolangit creative space devisi Bathara Sandiwara tentunya dapat tercapai dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan apabila terdapat manajemen Pendidikan yang baik dan tepat. Manajemen pendidikan merupakan ilmu yang mengajarkan dan mempelajari tata cara pengelolaan sumber daya pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ramadhan & Handayani, 2020). Sejalan dengan itu, dinamika manajemen pendidikan seni teater oleh devisi Bathara Sandiwara dapat dianalisa dengan penerapan Teori fungsi manajemen Terry (1972) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Perencanaan Pendidikan Seni teater di Komunitas Songgolangit

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum kejadian di masa depan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Usman, 2013) . Maka dari itu, perencanaan Pendidikan seni teater komunitas songgolangit creative space devisi bathara sandiwara mengacu pada visi dan misi komunitas yang telah dibuat. Visi komunitas songgolangit creative space adalah *“menyenikan masyarakat dan memasyarakatkan kesenian”*. Misionya adalah menyebarkan seni secara luas kepada masyarakat, menjadi ruang kreatif bekesenian untuk generasi muda, serta membentuk kader berkelanjutan yang terampil dan kreatif dalam melestarikan kesenian dikota lamongan.

Efektifitas Pendidikan Seni Teater oleh komunitas songgolangit creative space devisi Bathara Sandiwara tentunya dapat tercapai dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan apabila terdapat manajemen Pendidikan yang baik dan tepat. Dibutuhkan proses perencanaan suatu program dengan matang agar Pendidikan seni teater terimplementasi dengan tepat sesuai

asaran dari kebutuhan peserta didik. Kualitas proses perencanaan berkorelasi langsung dengan hasil yang didapatkan dari segi pengembangan potensi diri peserta didik, prestasi, pengembangan ruang kreatif, bahkan pada proses regenerasi komunitas songgolangit tersebut. Namun sebaliknya, jika perencanaan yang kurang tepat pasti akan membawa hasil yang kurang maksimal.

Realisasi perencanaan Pendidikan seni teater oleh devisi bathara sandiwara dioperasionalkan melalui visi dan misi komunitas dengan penerapan perencanaan yang terstruktur, dengan menerapkan strategi yang diterapkan kedalam dua program kerja yang masing-masing memiliki masa prosesnya. Program kerja yang telah dibuat ialah : program kerja jangka pendek meliputi perumusan metode pelatihan teater oleh para anggota devisi bathara sandiwara yang mudah dipahami dan sesuai dengan porsi peserta didik, penyelenggaraan ruang kreatif sebagai latihan rutin untuk generasi muda terkhusus pelajar tingkat SMA yang dilaksanakan secara berkala di (LKS) Lahan Kesenian Songgolangit. Sedangkan program jangka Panjang

tersebut antara lain, partisipasi peserta didik dalam festival teater maupun FLS3N, penyelenggaraan parade pementasan teater pelajar "Papan Makaryo Sandiwara", penyelenggaraan drama kolosal untuk memperingati peristiwa 10 November yang melibatkan masyarakat sipil dan para pelajar dari sekolah SMA di lamongan, serta proses seleksi peserta didik untuk generasi lebih lanjut terhadap proses regenerasi anggota komunitas songgolangit creative space khususnya di devisi bathara sandiwara.

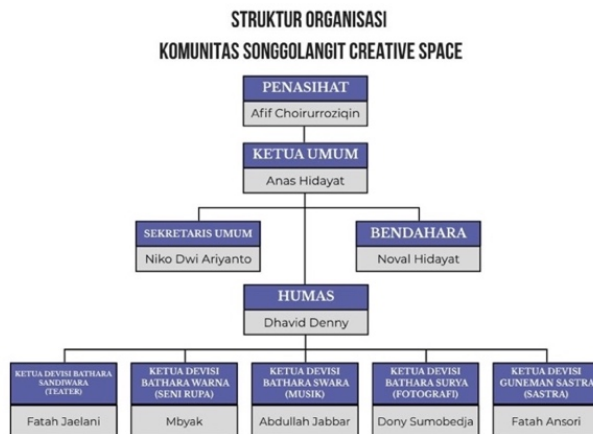
Pembuatan program kerja devisi bathara sandiwara tentunya mempertimbangkan dan menyesuaikan dari Pendidikan seni teater terhadap pelajar, dengan tujuan mencapai kualitas proses perencanaan dengan hasil yang didapatkan dari segi pengembangan potensi diri peserta didik, prestasi, pengembangan ruang kreatif bahkan pada proses regenerasi komunitas. Namun, dari banyaknya program yang dibuat, belum adanya kurikulum yang pasti untuk pelacakan kemajuan siswa dan secara sistematis mengidentifikasi jalur optimal untuk pengembangan potensi diri pelajar. Oleh karena itu perlu dirancang dan

dilaksanakan kurikulum yang lebih rinci dan didasarkan pada kebutuhan dan potensi individu peserta didik.

Pengorganisasian Pendidikan Seni teater di Komunitas Songgolangit

Dalam sebuah komunitas tentu diperlukannya fungsi pengorganisasian, seperti yang dimaknai oleh (Harimurti, 2019) pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi dan pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Hal tersebut dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi dimilikinya komunitas. Penyusunan struktur komunitas songgolangit creative space yang terkandung dalam fungsi pengorganisasian antara lain : Penasihat, Ketua Umum, bendahara, sekretaris, humas, ketua dari setiap devisi yang ada di komunitas

songgolangit, serta yang terakhir anggota.



Gambar 5. Bagan Struktur Organisasi Komunitas Songgolangit creative Space
(Arsip Milik Komunitas Songgolangit Creative Space, 7 Juni 2025)

Proses penyusunan struktur organisasi tersebut melalui tahapan musyawarah bersama dengan seluruh anggota komunitas dalam periode waktu pergantian 5 tahun sekali. Penyusunan struktur organisasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota menyadari tanggung jawab dan aktivitas yang diharapkan untuk dilakukan sehingga meningkatkan produktivitas dan memungkinkan tercapainya tujuan bersama. Adapun proses pengorganisasiannya komunitas songgolangit creative space bersifat terbuka dan mengedepankan azas kekeluargaan yang menggunakan

sistem komunikasi musyawarah bersama untuk pemecahan masalah maupun pengambilan keputusan yang sejalan dengan visi dan misi komunitas. Berkaitan dengan Pendidikan seni teater di komunitas songgolangit creative space bentuk penyusunan struktur devisi terdiri dari Ketua Devisi Bathara Sandiwara, Bendahara, sekretaris, dan anggota. Adapun penerapan dan pengaturan kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja dari Pendidikan seni teater di devisi bathara sandiwara ini, melibatkan seluruh anggota devisi bathara sandiwara dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing baik dari segi penciptaan artistik maupun pertunjukan.



Gambar 6. Bagan Struktur Devisi Bathara Sandiwara
(Arsip Milik Komunitas Songgolangit Creative Space, 7 Juni 2025)

Implementasi dari program kerja yang telah direncanakan sebagai upaya membangun ruang kreatif dengan model penyelenggaraan Latihan rutin secara berkala di Lahan Kesenian Songgolangit, menyajikan data peserta didik secara keseluruhan berasal dari beberapa kelompok ekstrakurikuler teater sekolah yang ada di Lamongan.

Penggerakan Pendidikan Seni teater di Komunitas Songgolangit

Dalam fungsi manajemen Pendidikan seni, penggerakan memegang peranan sangat penting, karena merupakan fungsi inti dari seluruh fungsi manajemen yang lain agar tetap berjalan. Menurut Handyaningrum, Warih dan Bambang Soeyono (2018 : 158) Penggerakan adalah sebuah kegiatan manajemen untuk menggerakkan dan membuat orang lain suka dan dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan-tindakan yang telah dilakukan menyebabkan suatu organisasi dapat berjalan. Dalam kegiatan Pendidikan seni teater pada devisi bathara sandiwara komunitas songgolangit,

fungsi penggerakan dan pelaksanaan berjalan secara bersamaan. Sehingga penggerakan direalisasikan melalui pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan.

Pelaksanaan Pendidikan seni teater pada devisi bathara sandiwara komunitas songgolangit dilakukan melalui upaya pengembangan ruang kreatif sesi latihan rutin yang dilaksanakan secara berkala di ruang pribadi milik komunitas songgolangit yang bernama Lahan Kesenian Songgolangit (LKS). Selain itu, pelaksanaan Pendidikan seni teater juga meliputi proses kreatif sebagai kebutuhan pementasan untuk perlombaan seperti FLS/ Parade maupun untuk kebutuhan memperingati sebuah peristiwa seperti 10 November atau hari Teater. Hal tersebut dilakukan untuk pengembangan potensi dan kemampuan serta meningkatkan rasa percaya diri dan menambah pengalaman yang berguna sebagai nilai tambah prestasi peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan seni teater tersebut menjadi langkah awal komunitas songgolangit dalam proses seleksi peserta didik untuk generasi lebih lanjut pada regenerasi anggota

komunitas khususnya di devisi bathara sandiwara.

Menurut Handyaningrum & Soeyono (2018), Pelaksanaan mobilisasi terdiri dari tiga tahap, yaitu: motivasi atau dorongan, bimbingan, dan pengarahan agar menuju sasaran yang diinginkan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa tahap pengarahan berkaitan dengan pemberian bimbingan khusus untuk menuju tujuan yang diinginkan. Dengan itu, peran Fatah sebagai ketua devisi bathara sandiwara diperlukan dalam memberikan instruksi yang jelas agar memastikan anggota komunitas dan peserta didik dapat memenuhi peran dan tugas masing-masing secara efektif dan efisien.

Implementasi mobilisasi juga terlihat pada program Pendidikan seni teater lain yang dijalankan oleh devisi bathara sandiwara. Selain menjadi ruang pembelajaran, forum ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi dan motivasi yang menciptakan suasana kompetitif kondusif untuk meningkatkan kualitas kinerja secara berkala. Sejalan dengan hal tersebut pergerakan yang dilakukan oleh ketua devisi bathara sandiwara, Abdul Fatah Jaelani pada sistem pelaksanaan

program Pendidikan seni teater sebagai upaya membangun ruang kreatif dan strategi regenerasi memiliki hak dan wewenang secara penuh pada setiap tahapan mobilisasi dengan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang telah direncanakan agar dapat tercipta lingkungan yang mendukung kolaborasi, pertumbuhan, keberhasilan bagi peserta didik serta keberlangsungan komunitas songgolangit terkhusus devisi bathara sandiwara. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan efektif dan mobilisasi yang terstruktur dalam mencapai tujuan komunitas.

Pengendalian Pendidikan Seni teater di Komunitas Songgolangit

Pengendalian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses manajemen dan sering dikaitkan dengan fungsi perencanaan. Pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk menjamin dan memastikan tercapainya sasaran dari program yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Konsep pengendalian terlihat dalam proses pengawasan dan evaluasi dengan diterapkan pada seluruh kegiatan yang mengacu dari program-program yang telah

direncanakan dengan konteks penerapan pendidikan seni teater. Penerapan atas pendidikan melalui seni adalah menempatkan seni sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan (Setiaji, 2022). Dengan demikian, Metode tersebut berfungsi sebagai sarana untuk peninjauan terhadap keberhasilan atau kekurangan dari program pendidikan seni teater di komunitas songgolangit sebagai upaya membangun ruang kreatif dan strategi regenerasi komunitas. Berbeda dengan metode evaluasi pada Pendidikan formal yang umumnya menggunakan konsep konvensional dengan metode ujian akhir atau uji kompetensi, proses evaluasi kegiatan program Pendidikan seni teater di devisi bathara sandiwara ini dilaksanakan pada setiap akhir proses kreatif. Sebab, sesuai yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa proses Pendidikan seni teater di devisi bathara sandiwara komunitas songgolangit merupakan Pendidikan lanjutan dari kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas disekolah.

Meski demikian, proses evaluasi untuk mengukur peningkatan kreatifitas dan potensi diri peserta didik pada Pendidikan seni teater di devisi bathara sandiwara komunitas

songgolangit dilakukan ketika akan mengikuti suatu perlombaan atau akan melangsungkan pementasan (casting), tahapan casting tersebut, sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam pemilihan peran dalam pementasan atau pemilihan jobdesk dalam keproduksian. Melalui proses evaluasi tersebut, dapat ditinjau bahwa komunitas songgolangit melalui program Pendidikan seni teater berhasil mencapai beberapa aspek sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut (Andini, 2023) pencapaian merupakan proses, cara, tindakan atau perbuatan atau proses untuk mencapai hal yang diinginkan. Beberapa diantaranya seperti peningkatan pemahaman peserta didik tentang keilmuan teater maupun unsur-unsur keproduksian, keikutsertaan peserta didik dalam perlombaan teater, diraihnya prestasi dalam ajang perlombaan atau festival teater. Hal tersebut menjadi sarana dalam upaya membangun ruang kreatif untuk generasi muda dan strategi regenerasi bagi komunitas songgolangit kedepannya.

Proses evaluasi pada pendidikan seni ini juga digunakan sebagai pendidik atau pelatih untuk

mengevaluasi diri mereka dalam proses pelatihan berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan dan diberikan kepada peserta didik sudah sesuai atau tidak serta teknik pengajaran yang diberikan mudah dipahami peserta didik dan pemilihan materi yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan Pendidikan seni.

E. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang manajemen pendidikan seni teater di komunitas songgolangit creative space sebagai upaya membangun ruang kreatif, maka dapat di tarik hasil simpulan bahwa (1) penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pendidikan seni teater di komunitas songgolangit menjadi upaya komunitas dalam membangun ruang kreatif sesuai dengan visi dan misi komunitas. (2) Dengan proses evaluasi dapat ditinjau bahwa komunitas songgolangit melalui program Pendidikan seni teater berhasil mencapai beberapa aspek sesuai dengan tujuan Pendidikan

nasional yang telah ditetapkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, sehingga menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan indonesia emas 2045 sesuai dengan UU Nomor. 59 tahun 2024 yang mengatur Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. (3) Dengan demikian melalui pendidikan seni teater menjadi strategi regenerasi komunitas songgolangit untuk generasi selanjutnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, J. (2023). PELATIHAN EKSTRAKURIKULER TEATER PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2), 307–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jps.v12n2.p307-322>
- Apriyanti, S. N., & Hidayat, S. (2019). Pendidikan Karakter; Penumbuhan Kreativitas siswa melalui Program Ekstrakurikuler Teater di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 6(1), 229–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v6i1.12751>

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Daninytas, Z. K., Wulandari, R. T., & Nihayati, N. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang. In *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 43–53). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um065v1i12021p43-53>
- Fajar, R., Yuwana, S., & Trisakti. (2021). MANAJEMEN ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN SANGGAR BALADEWA SURABAYA. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* (Vol. 8, Issue 1, pp. 114–127). Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Citra Bakti. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.120>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (agustus). Literasi Nusantara.
- Handyaningrum, W. dan B. Soeyono. (2018). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Harimurti, E. R. (2019). Manajemen Pembinaan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta dalam Rangka Perlindungan Hak Anak Pidana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3360407>
- Ilmiyah, N., Sembodo, S. P., & Ashari. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 92–108. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.90>
- Kadis, I. F., Sunarmi, S., & Dumais, F. E. (2022). MANAJEMEN PELATIHAN SENI DI SANGGAR CHRYSANT KAKASKASEN. In *KOMPETENSI* (Vol. 2, Issue 5, pp. 1375–1383). Universitas

- | | |
|---|--|
| <p>Negeri Manado.
 https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i05.4809</p> <p>Makaf, A. (2020). PELATIHAN SENI TEATER DI SURAKARTA: POTENSI, PERKEMBANGAN, DAN PENGELOLAAN. <i>Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya</i>, 12(1), 1–12.
 https://doi.org/https://doi.org/10.33153/acy.v12i1.3137</p> <p>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. (n.d.). Retrieved March 19, 2025, from
 https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf</p> <p>Permendikbud Nomor 81 (2013).
 https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/permendikbud-nomor-81-tahun-2013-tentang-pendirian-satuan-pendidikan-nonformal.pdf</p> <p>Presiden Republik Indonesia. (n.d.). <i>Undang-undang Republik Indonesia no. 59 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2025-2045</i>. Retrieved July 4, 2025, from</p> | <p>https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/2024/uu-nomor-59-tahun-2024.pdf</p> <p>Ramadhan, K., & Handayaniingrum, W. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN SENI TERHADAP ANAK JALANAN DI SANGGAR PENSİ KABUPATEN BONDOWOSO. In <i>Jurnal Pendidikan Sendratasik</i> (Vol. 9, Issue 2, pp. 206–218). Universitas Negeri Surabaya.
 https://doi.org/10.26740/jps.v9n2.p206-218</p> <p>Sabri, I., Kusuma, R. F., & Alfarisi, S. (2024). Sanggar Seni Matoh Mime as A Non-Formal Education Forum: Increasing Creativity and Developing Community Potential. <i>AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan</i>, 16(3), 3118–3131.
 https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5169</p> <p>Setiaji, D. (2022). Analisis Pembelajaran Seni Terhadap Esensi dan Tujuan Pendidikan. <i>Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran</i>, 7(1), 1685–1693.
 https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.3146</p> <p>Sundari, A. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam</p> |
|---|--|

- Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Umamah, K. N., Putri, M., Edyta, N., & Faradiba, A. T. (2018). Prestasi Akademik Ditinjau Dari Keterlibatan Remaja Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 108–114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1688>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (n.d.). Retrieved January 10, 2025, from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (4th ed.)*. Bumi Aksara.
- Utami, A. I. S., Adib, A., & Widodo, S. T. (2019). Peran Komunitas Seni Dalam Mengembangkan Karya Hand Lettering Di Era Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 310–318.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.669>
- Yin, R. K. (2023). *Studi Kasus Desain dan Metode* (M. P. Trans. Dr. Iswadi M.Pd, Prof. Dr. Hj Neti Karnati M.Pd, Ahmad Andry B, Ed.). Penerbit Adab.